

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara siswa memperoleh informasi, termasuk informasi keagamaan. Saat ini peserta didik tidak hanya belajar melalui buku dan guru di kelas, tetapi juga melalui media sosial, YouTube, website Islami, dan berbagai platform digital lainnya. Berdasarkan survei APJII tahun 2024, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221,56 juta jiwa atau sekitar 79,5% dari total populasi nasional. Kelompok pengguna terbesar berasal dari generasi muda usia sekolah yang aktif menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya penggunaan internet tersebut menunjukkan bahwa media digital telah menjadi bagian penting dalam proses belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Fatah, 2024).

Kemudahan akses informasi keagamaan melalui media digital memberikan dampak positif sekaligus tantangan bagi peserta didik. Siswa dapat memperoleh pengetahuan agama secara lebih luas dan cepat, namun di sisi lain tidak semua informasi yang beredar memiliki sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Banyak konten keagamaan di media sosial yang disampaikan tanpa dasar ilmiah yang kuat sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam. Kondisi tersebut menuntut siswa memiliki kemampuan literasi media informasi keagamaan agar mampu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh secara kritis. Literasi media menjadi penting karena peserta didik tidak cukup hanya mampu menggunakan media digital, tetapi juga harus mampu memilah informasi yang benar dan relevan dengan pembelajaran (Wati, 2025).

Literasi media informasi keagamaan merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi keagamaan secara bijak dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut sangat penting dalam pembelajaran PAI karena siswa yang memiliki literasi media yang

baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital memiliki hubungan terhadap kualitas pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mampu menggunakan media informasi secara efektif akan lebih aktif mencari sumber belajar tambahan dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Sebaliknya, rendahnya kemampuan literasi media dapat menyebabkan siswa menerima informasi secara langsung tanpa proses analisis yang tepat (Ningrum et al., 2025).

Hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan memahami, mengingat, dan menganalisis materi keagamaan. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang cukup berpengaruh pada era digital adalah penggunaan media informasi sebagai sumber belajar. Penelitian mengenai penggunaan media digital pada pembelajaran PAI menunjukkan bahwa siswa yang aktif memanfaatkan media pembelajaran digital cenderung memiliki pemahaman materi yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang memanfaatkan media digital dalam proses belajar. Dengan demikian, kemampuan literasi media informasi keagamaan diduga memiliki hubungan dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI (Maria & Maulana, 2023b).

Fenomena tersebut juga ditemukan di SMP Negeri 1 Limbangan, khususnya pada siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, sebagian besar siswa aktif menggunakan smartphone untuk mengakses informasi keagamaan melalui media sosial dan internet. Akan tetapi, kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh masih beragam. Sebagian siswa sudah mampu memilih sumber informasi yang terpercaya, namun sebagian lainnya masih menerima informasi secara langsung tanpa mengecek sumber dan isi informasi tersebut. Selain itu, ditemukan bahwa sekitar 35% siswa kelas VIII masih memperoleh nilai PAI di bawah rata-rata kelas pada beberapa materi tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memanfaatkan media informasi keagamaan diduga berkaitan dengan hasil belajar kognitif yang mereka

peroleh dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan tingkat literasi media informasi keagamaan dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI penting dilakukan. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan media informasi keagamaan berkaitan dengan pencapaian hasil belajar mereka. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi literasi media siswa di era digital sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “TINGKAT LITERASI MEDIA INFORMASI KEAGAMAAN SISWA HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MEREKA PADA MATA PELAJARAN PAI (Penelitian Korelasional pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Limbangan).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi media informasi keagamaan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Limbangan?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Limbangan?
3. Sejauh mana hubungan antara tingkat literasi media informasi keagamaan siswa dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Limbangan?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Tingkat literasi media informasi keagamaan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Limbangan.
2. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP

Negeri 1 Limbangan.

3. Hubungan antara tingkat literasi media informasi keagamaan siswa dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Limbangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah di bidang pendidikan, khususnya mengenai literasi media informasi keagamaan dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah menengah pertama. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat pandangan bahwa kemampuan literasi media informasi keagamaan memiliki hubungan dengan kualitas pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara tingkat literasi media informasi keagamaan siswa dengan hasil belajar kognitif mereka, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan teori pembelajaran PAI yang lebih adaptif terhadap perkembangan media digital dan teknologi informasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru dan Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru dan pihak sekolah mengenai pentingnya kemampuan literasi media informasi keagamaan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi digital dan karakteristik peserta didik saat ini. Selain itu, sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam meningkatkan pembinaan literasi digital siswa, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media informasi keagamaan secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya kemampuan literasi media informasi keagamaan dalam proses belajar. Melalui penelitian ini, siswa diharapkan lebih selektif dalam menerima dan menggunakan informasi keagamaan yang diperoleh dari media digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan media informasi sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pijakan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai literasi media, pendidikan agama Islam, dan hasil belajar siswa. Temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperluas penelitian dengan menambahkan variabel lain, memperdalam analisis hubungan antarvariabel, maupun menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga dapat menghasilkan pembahasan yang lebih komprehensif mengenai pembelajaran PAI di era digital.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini berawal dari perkembangan teori literasi media dan literasi digital dalam pendidikan modern yang menekankan bahwa peserta didik pada era digital tidak hanya dituntut mampu menggunakan media, tetapi juga mampu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Dalam perspektif pendidikan kontemporer, kemampuan literasi media dipandang sebagai salah satu kompetensi penting abad ke-21 karena peserta didik hidup di tengah arus informasi digital yang sangat cepat dan tidak terbatas. Pemikiran tersebut melahirkan konsep literasi media informasi sebagai kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak dan bertanggung jawab (Kurniati, 2025).

Landasan berikutnya berasal dari teori konstruktivisme modern yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pembelajaran digital, siswa tidak lagi hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber media digital yang mereka gunakan sehari-hari. Teori ini menjelaskan bahwa kualitas pemahaman siswa dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam memilih dan mengolah informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, kemampuan literasi media informasi keagamaan menjadi penting karena dapat membantu siswa memahami materi PAI secara lebih kritis, selektif, dan mendalam (Aulia et al., 2023).

Perkembangan teori literasi media kemudian menekankan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran memiliki hubungan dengan kualitas hasil belajar siswa. Literasi media informasi keagamaan dipahami sebagai kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi keagamaan dari berbagai media secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam konteks pembelajaran PAI, kemampuan tersebut menjadi sangat penting karena peserta didik banyak memperoleh informasi agama melalui media sosial, internet, video digital, maupun platform daring lainnya. Kondisi ini menjadi dasar terbentuknya variabel pertama dalam penelitian ini, yaitu tingkat literasi media informasi keagamaan siswa (Aqmarina & Susilo, 2025).

Sementara itu, hasil belajar kognitif berkembang dari teori belajar kognitif yang menekankan bahwa proses belajar berkaitan dengan aktivitas mental siswa dalam memahami, mengingat, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan. Ranah kognitif dalam pembelajaran mencerminkan kemampuan berpikir siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran PAI, hasil belajar kognitif tidak hanya menunjukkan kemampuan siswa dalam menghafal materi, tetapi juga memahami konsep, menganalisis persoalan keagamaan, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Teori ini menjadi dasar terbentuknya variabel kedua, yaitu hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI (Susanto, 2021).

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah tingkat literasi media informasi keagamaan siswa. Secara terminologis, literasi media informasi keagamaan diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi keagamaan dari media digital secara kritis dan bertanggung jawab. Literasi media tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan media digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap isi informasi dan sumber media yang digunakan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan ini sangat penting agar siswa tidak menerima informasi secara langsung tanpa melakukan analisis dan evaluasi terhadap isi informasi tersebut (Lathifah et al., 2026). Tingkat literasi media informasi keagamaan dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator pokok, yaitu:

1. Kemampuan mengakses informasi keagamaan

Kemampuan mengakses informasi keagamaan merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan media digital untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi keagamaan dan pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini indikator tersebut meliputi: (a) Kemampuan menggunakan media digital untuk mencari informasi PAI. (b) Kemudahan siswa memperoleh sumber informasi keagamaan. (c) Intensitas penggunaan media digital dalam mencari materi PAI.

2. Kemampuan memahami informasi keagamaan

Kemampuan memahami informasi keagamaan merupakan kemampuan siswa dalam memahami isi pesan dan materi keagamaan yang diperoleh dari media digital. Dalam penelitian ini indikator tersebut meliputi: (a) Pemahaman siswa terhadap isi informasi keagamaan. (b) Kemampuan memahami materi PAI dari media digital. (c) Kemampuan menangkap pesan utama informasi yang diperoleh.

3. Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi

Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi merupakan kemampuan siswa dalam menilai kebenaran dan kelayakan informasi keagamaan yang diperoleh melalui media digital. Dalam penelitian ini indikator

tersebut meliputi: (a) Kemampuan membedakan informasi benar dan salah. (b) Kemampuan memeriksa sumber informasi keagamaan. (c) Kemampuan membandingkan informasi dari beberapa sumber.

4. Kemampuan memanfaatkan informasi keagamaan secara positif

Kemampuan memanfaatkan informasi keagamaan secara positif merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan informasi keagamaan untuk mendukung proses belajar dan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini indikator tersebut meliputi: (a) Pemanfaatan media digital untuk belajar PAI. (b) Penggunaan informasi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. (c) Kemampuan menggunakan media secara bijak dan bertanggung jawab (Potter, 2022).

Penelitian ini membahas literasi media informasi keagamaan pada penggunaan media informasi berbasis digital yang berkaitan dengan pembelajaran PAI, seperti internet, media sosial, YouTube, website Islami, dan platform digital lainnya yang digunakan siswa untuk memperoleh informasi keagamaan. Penelitian ini tidak membahas seluruh bentuk literasi media secara umum, melainkan difokuskan pada kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi keagamaan yang diperoleh melalui media digital dalam konteks pembelajaran PAI.

Variabel kedua adalah hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI. Secara terminologis, hasil belajar kognitif merupakan kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan dan kemampuan berpikir setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa. Dalam pembelajaran PAI, hasil belajar kognitif menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami konsep-konsep keislaman dan menerapkannya dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari (Slameto, 2020). Hasil belajar kognitif sesuai dengan penelitian ini dikembangkan berdasarkan teori ranah kognitif Bloom revisi Anderson dan Krathwohl yang membagi kemampuan kognitif menjadi beberapa tingkatan yaitu:

1. Kemampuan mengingat materi PAI

Kemampuan mengingat materi merupakan kemampuan siswa dalam menghafal dan mengingat konsep, dalil, maupun materi pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini indikator tersebut meliputi: (a) Kemampuan mengingat materi pelajaran. (b) Kemampuan mengingat dalil atau konsep PAI. (c) Kemampuan menyebutkan kembali materi yang dipelajari.

2. Kemampuan memahami materi PAI

Kemampuan memahami materi merupakan kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali isi materi pembelajaran dengan bahasanya sendiri. Dalam penelitian ini indikator tersebut meliputi: (a) Kemampuan memahami isi materi PAI. (b) Kemampuan menjelaskan kembali materi pembelajaran. (c) Kemampuan memahami makna konsep keagamaan.

3. Kemampuan menerapkan materi PAI

Kemampuan menerapkan materi merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupan atau situasi tertentu. Dalam penelitian ini indikator tersebut meliputi: (a) Kemampuan menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. (b) Kemampuan menggunakan pengetahuan PAI dalam pembelajaran. (c) Kemampuan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata.

4. Kemampuan menganalisis materi PAI

Kemampuan menganalisis merupakan kemampuan siswa dalam memahami hubungan antar konsep dan memecahkan persoalan yang berkaitan dengan materi PAI. Dalam penelitian ini indikator tersebut meliputi: (a) Kemampuan membandingkan konsep pembelajaran. (b) Kemampuan memecahkan persoalan keagamaan sederhana. (c) Kemampuan menganalisis isi materi pembelajaran.

5. Kemampuan mengevaluasi materi PAI

Kemampuan mengevaluasi merupakan kemampuan siswa dalam memberikan penilaian terhadap suatu konsep, dalil, atau permasalahan keagamaan berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini indikator tersebut meliputi: (a) Kemampuan menilai kebenaran konsep keagamaan. (b)

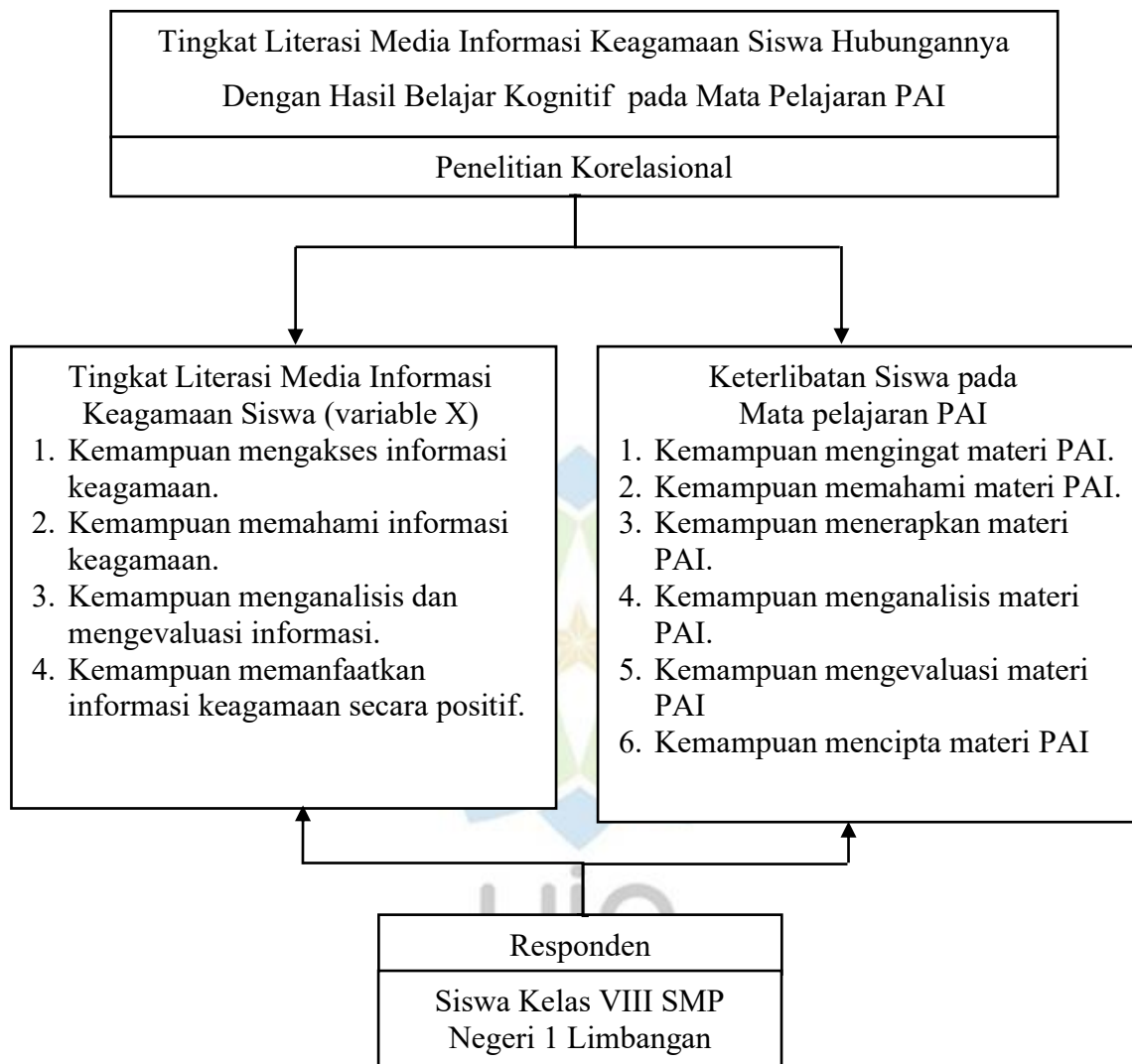
Kemampuan memberikan alasan terhadap suatu pendapat atau jawaban. (c) Kemampuan membandingkan dan menilai kesesuaian materi dengan sumber ajaran Islam yang benar.

6. Kemampuan mencipta materi PAI

Kemampuan mencipta merupakan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menyusun, atau menghasilkan ide baru berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam materi PAI. Dalam penelitian ini indikator tersebut meliputi: (a) Kemampuan menyusun kesimpulan atau rangkuman materi PAI. (b) Kemampuan membuat contoh penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (c) Kemampuan mengembangkan gagasan atau solusi sederhana terkait permasalahan keagamaan.

Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat literasi media informasi keagamaan memiliki keterkaitan dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI. Siswa yang memiliki kemampuan literasi media yang baik cenderung lebih mampu memahami, memilih, dan menggunakan informasi secara efektif sehingga dapat membantu proses pemahaman materi pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat literasi media rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memilih informasi yang relevan sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan hasil belajar kognitif mereka.

Secara teoritis, hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme dan teori belajar kognitif yang menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif ketika siswa mampu memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi secara aktif dan kritis. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat literasi media informasi keagamaan siswa, maka semakin baik pula hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI. Secara teoritis, hubungan antara kedua variabel penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai masalah penelitian di mana kebenarannya menuntut pembuktian empiris lebih lanjut. Singkatnya, ini bukanlah kesimpulan mutlak, namun kesimpulan sementara yang akan diuji menggunakan analisis data kuantitatif untuk menentukan apakah korelasi yang diprediksi tersebut benar-benar eksis secara nyata (Sugiyono, 2019).

Mengacu pada kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini berasumsi bahwa tingkat literasi media informasi keagamaan siswa

memiliki hubungan dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI. Literasi media informasi keagamaan dipandang mampu membantu siswa dalam mengakses, memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi keagamaan secara lebih kritis dan tepat sehingga dapat mendukung proses pemahaman materi pembelajaran PAI. Siswa yang memiliki tingkat literasi media informasi keagamaan yang baik cenderung lebih mampu memahami materi, memilih sumber belajar yang tepat, serta menggunakan informasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan dugaan bahwa semakin tinggi tingkat literasi media informasi keagamaan siswa, maka semakin baik pula hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan asumsi tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Kerja (Ha):

Terdapat hubungan yang signifikan positif antara tingkat literasi media informasi keagamaan siswa dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai *r* tabel pada taraf signifikansi 0,05 atau berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Apabila *r* hitung lebih besar dari *r* tabel atau nilai Sig. < 0,05, maka *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang paling relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Hadi Susilo (2019) dengan judul “Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman terhadap Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA N 1 Kendal.” Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi ganda untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas literasi digital/informasi keagamaan dan hasil belajar PAI sebagai fokus utama penelitian. Perbedaannya terletak pada variabel hasil belajar yang digunakan. Hadi Susilo menitikberatkan pada hasil belajar afektif, sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar kognitif siswa. Selain itu, penelitian Hadi Susilo menggunakan dua variabel bebas, yaitu literasi digital dan literasi informasi keislaman, sedangkan penelitian ini memusatkan kajian pada tingkat literasi media informasi keagamaan sebagai satu variabel utama yang dikorelasikan dengan hasil belajar kognitif PAI. Pembaharuan dalam penelitian ini terletak pada fokus pengukuran hubungan tingkat literasi media informasi keagamaan dengan hasil belajar kognitif PAI siswa SMP, sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi PAI di era digital (Susilo, 2019).

Penelitian kedua dilakukan oleh Solatin Nurjanah (2022) dengan judul “Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga.” Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendeskripsikan implementasi literasi digital dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti internet, media sosial, YouTube, dan aplikasi pembelajaran mampu mendukung proses pembelajaran PAI dan meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, penelitian Solatin Nurjanah lebih menekankan pada proses implementasi literasi digital dan faktor pendukung maupun penghambat pembelajaran, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada hubungan tingkat literasi media informasi keagamaan siswa dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI. Pembaharuan dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antarvariabel secara empiris

dan terukur, sehingga tidak hanya mendeskripsikan implementasi pembelajaran tetapi juga mengukur hubungan literasi media informasi keagamaan dengan kemampuan kognitif siswa (Nurjanah, 2022).

Kajian ketiga dilakukan oleh Izzatin Nida (2019) dengan judul “Pemanfaatan Media Internet sebagai Literasi Informasi dalam Pembelajaran PAI Kelas IX di SMP N 1 Yogyakarta.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pemanfaatan media internet sebagai sumber literasi informasi dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan internet sebagai sumber tambahan pembelajaran PAI untuk mencari materi, mengerjakan tugas, dan memperoleh informasi keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya problematika dalam penggunaan media internet, seperti rendahnya pengawasan penggunaan internet dan kurangnya kemampuan siswa dalam memanfaatkan internet secara tepat. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai literasi informasi dan penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI. Namun, penelitian Izzatin Nida lebih menitikberatkan pada proses pemanfaatan media internet dalam pembelajaran dan problematika penggunaan internet di sekolah. Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada hubungan tingkat literasi media informasi keagamaan siswa dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI. Pembaharuan dalam penelitian ini adalah penekanan pada pengukuran tingkat kemampuan literasi media informasi keagamaan siswa secara kuantitatif serta hubungannya dengan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran PAI (Nida, n.d.).

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital, literasi informasi, dan penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI memiliki pengaruh positif terhadap proses pembelajaran siswa. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus membahas hubungan tingkat literasi media informasi keagamaan siswa dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI di tingkat SMP masih belum banyak ditemukan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada implementasi literasi digital, hasil belajar afektif, atau pemanfaatan media internet dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian

ini memiliki posisi penting untuk melengkapi kekosongan kajian sebelumnya dengan memfokuskan penelitian pada hubungan tingkat literasi media informasi keagamaan siswa dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Limbangan.

